

DUKUNGAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP LANSIA : TINJAUAN LITERATUR

Putri Lufi Oktavia¹, Hastin Trustisari²

082211007@student.binawan.ac.id¹, hastin@binawan.ac.id²

Universitas Binawan

ABSTRAK

Lansia merupakan kelompok usia yang rentan mengalami penurunan fungsi fisik, psikologis, dan sosial yang dapat berdampak pada kualitas hidup. Salah satu faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup lansia adalah dukungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran dan bentuk dukungan keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup lansia berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah ada. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) dengan penelusuran artikel melalui Google Scholar pada rentang tahun 2015–2025 menggunakan kata kunci “dukungan keluarga”, “kualitas hidup”, dan “lansia”. Dari hasil penelusuran diperoleh 10.100 artikel, dan setelah proses seleksi sesuai kriteria inklusi, terpilih 6 artikel yang dianalisis lebih lanjut. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa dukungan keluarga, yang meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia pada aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Meskipun beberapa penelitian menunjukkan hasil yang bervariasi, sebagian besar literatur menyimpulkan adanya hubungan positif antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga, pekerja sosial, dan lingkungan sosial menjadi strategi penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lansia di Indonesia.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Lansia.

ABSTRACT

Older adults are a vulnerable group that experiences a decline in physical, psychological, and social functioning, which can impact their quality of life. One important factor that affects the quality of life of older adults is family support. This study aims to analyze the role and forms of family support in improving the quality of life of older adults based on existing research findings. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) with reference to the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) guidelines by searching articles through Google Scholar in the 2015-2025 period using the keywords “family support”, “quality of life”, and “elderly”. The search yielded 10,100 articles, and after selection according to the inclusion criteria, six articles were selected for further analysis. The review results showed that family support, which includes emotional, instrumental, informational, and appreciation support, plays an important role in improving the quality of life of older adults in physical, psychological, social, and environmental aspects. Although some studies showed varying results, most of the literature concluded that there is a positive relationship between family support and the quality of life of the elderly. Therefore, collaboration between families, social workers, and the social environment is an important strategy in efforts to improve the welfare of the elderly in Indonesia.

Keywords: Family Support, Quality of Life, Older Adults.

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) adalah seorang yang berusia mencapai 60 tahun keatas. Menua bukanlah sebuah penyakit, akan tetapi sebuah proses yang berangsur mengakibatkan perubahan kumulatif yang merupakan menurunnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam dan luar tubuh (Sitanggang et al., 2021). Seiring dengan proses penuaan ini, jumlah lansia di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan tersebut berdampak langsung pada semakin banyaknya rumah tangga yang

dihuni oleh lansia. Selama empat tahun terakhir, rumah tangga lansia bertambah hampir dua persen (dari 24,5% menjadi 26,35%), di mana 60 % di antaranya menjadikan lansia sebagai kepala rumah tangga. Yang menarik dari keberadaan lansia Indonesia adalah ketersediaan dukungan potensial baik ekonomi maupun sosial yang idealnya disediakan oleh keluarga (Statistik Lanjut Usia, 2018)

Secara fisiologis, lansia mengalami penurunan kemampuan motorik dan kognitif yang dapat berdampak pada menurunnya kemampuan dalam menjalani aktivitas harian, seperti makan, mandi, berpakaian, dan mobilitas. Kemandirian dalam aktivitas sehari-hari menjadi salah satu indikator utama kualitas hidup lansia. Ketika kemandirian tersebut terganggu, dukungan dari lingkungan terdekat, terutama keluarga, menjadi sangat krusial (Mulyadi & Utario, 2022). Karena proses penuaan, lansia mengalami penurunan fungsi tubuh yang menyebabkan lemahnya otot, penurunan kondisi fisik, serta berbagai penyakit yang berkembang secara perlahan. Faktor-faktor ini secara bertahap memengaruhi kualitas hidup lansia (Prima et al., 2019). Penurunan tersebut membuat lansia semakin bergantung pada orang lain, mengurangi partisipasi dalam kegiatan sosial, dan terasa cemas karena masa pensiun tiba (Kaunang et al., 2019)

Dalam konteks perawatan lansia, keluarga memiliki peran yang sangat penting. Dukungan keluarga didefinisikan sebagai sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang membutuhkan bantuan, termasuk lansia. Keluarga yang mendukung adalah keluarga yang siap memberikan pertolongan kapan pun diperlukan (Mangera & Rusman, 2019). Dukungan ini berperan besar dalam membantu individu menyelesaikan masalah, menambah rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, dan pada akhirnya berdampak pada kepuasan serta kualitas hidup lansia (Ningrum et al., 2017).

Kualitas hidup adalah cara seseorang merasakan hidupnya, sebagai istilah yang menggambarkan kondisi kesehatan tubuh, jiwa, dan sosial seseorang serta kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Imanda, 2016). Berbagai faktor yang memengaruhi kualitas hidup sangat beragam dan rumit. Menurut WHO, indikator kualitas hidup terdiri dari empat aspek, yaitu kesehatan fisik, kesehatan mental, hubungan sosial, serta lingkungan sekitar (Lara & Hidajah, 2016).

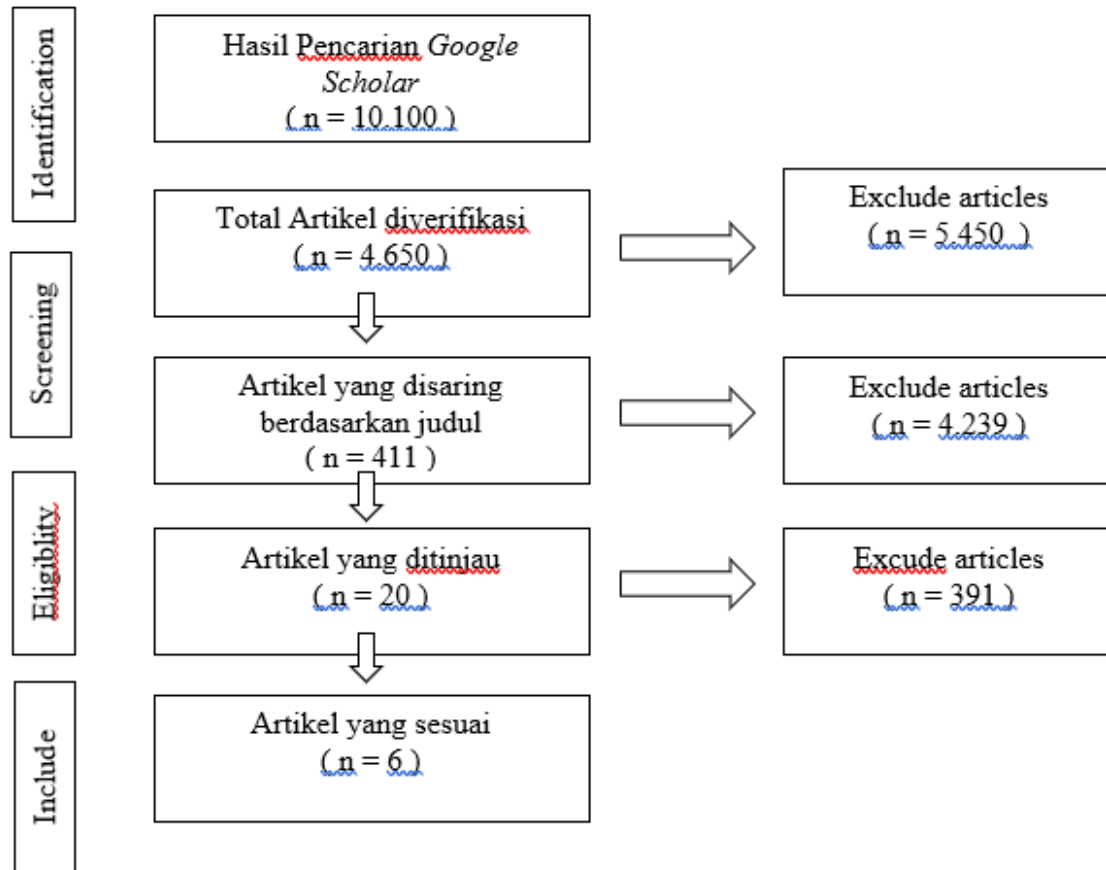
Dukungan keluarga sendiri terdiri dari berbagai dimensi, seperti dukungan emosional berupa perhatian dan empati, dukungan instrumental berupa bantuan langsung dalam aktivitas sehari-hari, dukungan informasional seperti pemberian informasi dan nasihat, serta dukungan penilaian berupa penguatan dan validasi positif (Puspitasari et al., 2023). Secara umum, keluarga merupakan kumpulan dua orang atau lebih yang memiliki hubungan darah atau tidak, hidup bersama dalam satu atap, memiliki ikatan emosional, serta memiliki kewajiban antara satu dengan yang lainnya (Anggara, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan unit utama yang berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar lansia, baik fisik maupun psikososial.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis bentuk-bentuk dukungan keluarga yang ditemukan dalam berbagai penelitian dan bagaimana dukungan tersebut diberikan kepada lansia serta hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup lansia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis temuan-temuan utama dari berbagai sumber artikel terkait bentuk dukungan keluarga untuk meningkatkan keberkualitasan hidup lansia. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses), yang bertujuan untuk mengidentifikasi,

menyeleksi, mengevaluasi hasil penelitian terdahulu secara sistematis dan transparan. Penelusuran dilakukan dalam Google Scholar dari tahun 2015 – 2025 menggunakan Keyword yang ada adalah “Dukungan keluarga” dan “Kualitas Hidup” dan “Lansia. Hasil penelusuran didapatkan 10.100 artikel, setelah dilakukan Screening terdapat 5.450 artikel, sehingga tersisa 4.650 artikel. Dari 4.650 sebanyak 4.239 yang dieliminasi, sehingga artikel yang disaring berdasarkan kesesuaian judul didapatkan 411 artikel. Setelah itu melakukan tinjauan 20 artikel, sehingga yang paling sesuai dan diterima adalah 6 artikel.



Gambar 1 Bagan PRISMA

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rangkuman Literatur Riwiew

Berdasarkan hasil literatur review yang didapatkan dari Google scholar dengan artikel yang paling sesuai. Didapatkan 6 artikel yang sesuai dengan judul dimuat dalam Table sebagai berikut :

Table 1 Data Hasil Penelitian

No .	Author (Tahun)	Tujuan	Metode	Sample	Instrumen	Hasil Penelitian
1.	Brenda Sophia Panjaitan, 2020	mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga kualitas kualitas	Menggunakan metode analisis deskriptif	pengambilan sampel dengan cara total sampling. Untuk	Pengumpulan data menggunakan instrumen WHOQOL-BREF dan	Hasil dalam penelitian ini bertolakbelakan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

		hidup lansia.		mengukur korelasi antar variabel, menggunakan uji korelasi Spearman.	FSS (Family Support Scale) for elderly people. Instrumen kualitas hidup diadopsi dari WHOQOL- 100 yaitu WHOQOL- BREF menjadi 26 pertanyaan yang berbentuk skala likert serta telah di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.	(Wafroh et al., 2017) bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan terhadap kualitas hidup lansia. Kondisi ini dikarenakan lansia puas dengan apa yang dicapai dalam kehidupannya serta memiliki kesempatan untuk mencintai dan dicintai dan memiliki banyak teman dalam hidupnya. Adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pada penelitian ini dikarenakan lansia merasa dirinya diperhatikan oleh keluarga dan mencukupi kebutuhan hidupnya.
2.	Suprihatin , R. & Mona, S.	Mengetahui arah dan keeratan	Deskriptif analitik dengan	55 lansia yang berkunjung	Kuesioner dukungan keluarga dan	Sebanyak 69,1% lansia memiliki dukungan

	(2020)	hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Posyandu Kemuning Puskopkar Batu Aji Kota Batam	pendekatan cross sectional	ke Posyandu Kemuning Puskopkar Batu Aji, menggunakan teknik total sampling	kuesioner kualitas hidup lansia	keluarga baik dan 67,3% memiliki kualitas hidup baik. Hasil uji chi-square menunjukkan p-value = 0,000 (< 0,05), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Lansia dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik.
3.	Perdana, M. A. & Salmiyati, S. (2017)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diit hipertensi pada lansia di Dusun Depok Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta	Kuantitatif non-eksperimen dengan desain korelasional dan pendekatan cross sectional	50 lansia usia ≥ 60 tahun yang mengalami hipertensi dan tinggal bersama keluarga, menggunakan teknik total sampling	Kuesioner dukungan keluarga (emosional, informasional, instrumental, penghargaan) dan kuesioner kepatuhan diit hipertensi (skala Likert)	Sebagian besar dukungan keluarga berada pada kategori sedang (68%) dan sebagian besar lansia tidak patuh menjalani diit hipertensi (64%). Hasil uji chi-square menunjukkan p-value = 0,001 (< 0,05) dengan koefisien

						kontingensi 0,424 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna dengan keceratan hubungan sedang antara dukungan keluarga dan kepatuhan diit hipertensi pada lansia.
4.	Wiraini, T. P., Zuhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021)	Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia pada masa Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru	Kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan pendekatan cross sectional	125 lansia yang tinggal bersama keluarga minimal 1 anggota keluarga, dipilih dengan teknik purposive sampling	Kuesioner dukungan keluarga (telah diuji validitas & reliabilitas) dan kuesioner kualitas hidup WHOQOL-BREF	Mayoritas lansia memiliki dukungan keluarga baik (70,4%) dan kualitas hidup baik (89,6%). Hasil uji Fisher's Exact Test menunjukkan p-value = 0,000 (< 0,05) dengan Odds Ratio 41,760, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. Lansia dengan dukungan keluarga baik memiliki

						peluang 41,760 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang baik selama masa Covid-19.
5.	Kusdiah Eny Subekti & Sintia Dewi (2022)	Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kualitas hidup lansia	Deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional	52 lansia dari populasi 106 lansia, diambil dengan teknik simple random sampling	Kuesioner dukungan keluarga dan kuesioner kualitas hidup lansia	Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti diperoleh nilai Exac't. Sig. (2-sided) untuk melihat adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kualitas hidup diperoleh hasil bahwa nilai Exac't. Sig. (2-sided) = 0,389 nilai ini lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) pada tabel 2x2 maka hipotesis H0 diterima. Kesimpulannya adalah tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kualitas hidup lansia.

6.	Benediktus Seran, Elisa Anderson, Arlien Manoppo (2024)	Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Desa Waleo	Penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank	Sebanyak 114 lansia berusia 50–75 tahun di Desa Waleo, diambil menggunakan teknik total sampling.	Kuesioner dukungan keluarga (15 item meliputi dukungan emosional, instrumental, informasional, dan penghargaan) serta kuesioner kualitas hidup OPQOL-Brief versi Bahasa Indonesia	Sebagian besar lansia memiliki dukungan keluarga tinggi (89,5%) dan kualitas hidup baik (95,6%). Hasil uji Spearman menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia ($p = 0,000$; $r = 0,400$), dengan kekuatan hubungan sedang dan arah positif.
----	---	---	---	---	---	--

Kualitas hidup lansia cenderung rendah karena kurangnya bantuan dari keluarga, teman sebaya, pasangan, masyarakat sekitar, dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu seseorang menyelesaikan masalah (Wiraini et al., 2021). Dengan adanya dukungan keluarga, seseorang akan merasa lebih percaya diri, termotivasi menghadapi tantangan, serta merasa lebih bahagia dalam menjalani kehidupan (Pratiwi, 2015)

2. Dukungan Keluarga

Berdasarkan literatur, dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada lansia biasanya terdiri dari empat jenis utama, yaitu dukungan emosional, informasional, instrumental, dan dukungan penghargaan menurut (Tumenggung, 2013) dalam (Perdana & Salmiyati, 2017). Dukungan emosional sangat penting karena membantu lansia merasa aman dan nyaman, sehingga mampu mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan mental mereka. Dukungan informasional diberikan berupa saran atau nasihat mengenai kesehatan dan pengambilan keputusan, sehingga lansia bisa lebih memahami situasi dan merasa percaya diri. Dukungan instrumental seperti bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari serta kebutuhan fisik dan finansial, merupakan hal yang sangat penting karena banyak lansia mengalami penurunan kemampuan fisik dan pikiran. Dukungan penghargaan seperti pujian, dukungan semangat, dan melibatkan lansia dalam pengambilan keputusan keluarga, dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kualitas hidup mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua jenis dukungan tersebut memiliki peran masing-masing dalam

meningkatkan aspek fisik, emosional, sosial, dan psikologis dari kualitas hidup lansia (Benediktus Seran, Elisa Anderson, 2024)

3. Kualitas Hidup Lansia

Ada beberapa hal yang memengaruhi kualitas hidup para lansia, salah satunya adalah bantuan dari keluarga. Tingkat bantuan yang diberikan oleh keluarga bisa memengaruhi bagaimana kondisi hidup lansia. Jika bantuan dari keluarga semakin besar, maka kualitas hidup lansia juga semakin baik. Namun, jika bantuan keluarga semakin sedikit, maka kualitas hidup lansia cenderung menurun (Suprihatin & Mona, 2020). Hal ini berarti bahwa masih ada faktor-faktor lain yang memengaruhi kualitas hidup lansia. Menurut (Hayulita et al., 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia mencakup faktor kesehatan fisik, faktor psikologis dan spiritual, faktor hubungan sosial dan ekonomi, serta faktor keluarga.

4. Hubungan dukungan keluarga dengan Kualitas hidup lansia

Dalam Penelitian (Panjaitan, 2020) menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori rendah, kualitas hidup lansia masih berada dalam kategori cukup dan baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ronoatmodjo, 2019), dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas hidup lansia. Namun, dalam penelitian ini tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup. Kualitas hidup yang baik dalam penelitian ini mungkin dipengaruhi karena sebagian besar lansia masih dalam kondisi kesehatan yang baik.

Berdasarkan penelitian (Wiraini et al., 2021), juga ditemukan bahwa sebagian besar keluarga memberikan dukungan. Hal ini diduga karena keluarga menyadari pentingnya bantuan dari orang-orang terdekat, terutama keluarga, sehingga lansia tidak merasa menanggung beban sendirian. Tersedia orang lain yang peduli, memperhatikan, mendengarkan keluhan, berempati, dan membantu menyelesaikan masalah. Dengan adanya dukungan dari keluarga, para lansia merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga muncul rasa gembira serta motivasi dalam menjalani masa tuanya.

Dalam (Subekti et al., 2022) menunjukkan bahwa lansia yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan kualitas hidup yang baik lebih banyak dibandingkan lansia yang memiliki dukungan keluarga yang kurang baik dan kualitas hidup yang kurang baik. Ada 11 responden (23,3%) yang memiliki dukungan keluarga baik dan kualitas hidup baik. Ada 8 responden (20,8%) yang memiliki dukungan keluarga baik tapi kualitas hidup kurang baik. Ada 3 responden (5,8%) yang memiliki dukungan keluarga kurang baik tapi kualitas hidup baik. Sedangkan ada 19 responden (36,5%) yang memiliki dukungan keluarga dan kualitas hidup yang kurang baik.

5. Peran Pekerja Sosial

Pekerja sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia melalui berbagai fungsi profesional, antara lain sebagai fasilitator, broker, dan mediator. Sebagai fasilitator, pekerja sosial membantu membangun hubungan yang bermanfaat antara lansia dan lingkungan sosialnya serta mendorong pemanfaatan layanan kesejahteraan sosial secara optimal guna mencapai keberfungsian sosial yang lebih baik (Kurnia Damayanti et al., 2024). Selain itu, pekerja sosial berperan sebagai broker dengan menghubungkan lansia dan keluarganya dengan lembaga serta sumber daya yang relevan untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi (Asdar & Roslan, 2020). Pekerja sosial juga menjalankan peran sebagai mediator dalam membantu menyelesaikan konflik secara netral dan adil, sehingga tercipta kondisi yang lebih sejahtera bagi semua pihak yang terlibat (Miranti & Nisai, 2023).

KESIMPULAN

Tinjauan literatur menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan yang diberikan keluarga berdampak positif terhadap kesehatan fisik, kondisi psikologis, interaksi sosial, dan aspek spiritual lansia. Meskipun kekuatan hubungan tersebut dipengaruhi oleh kondisi kesehatan dan faktor sosial, sebagian besar penelitian menegaskan bahwa keluarga merupakan sumber dukungan utama bagi lansia. Selain itu, pekerja sosial memiliki peran strategis sebagai fasilitator, broker, dan mediator dalam membantu lansia dan keluarga mengakses sumber daya, meningkatkan keberfungsian sosial, serta menyelesaikan permasalahan secara profesional. Kolaborasi antara keluarga, pekerja sosial, dan lingkungan sosial diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia secara optimal dan berkelanjutan di Indonesia.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil tinjauan, dukungan keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, keluarga diharapkan lebih aktif memberikan dukungan emosional, bantuan fisik, informasi, dan penghargaan, serta memperoleh edukasi berkelanjutan mengenai perawatan lansia sesuai kebutuhan dan kondisi kesehatannya. Selain itu, institusi pelayanan sosial dan kesehatan perlu menyediakan program pelatihan bagi keluarga, sementara pemerintah diharapkan memperkuat kebijakan dan layanan berbasis komunitas seperti posyandu lansia. Dengan sinergi keluarga, lingkungan sosial, dan dukungan kebijakan, lansia diharapkan dapat hidup lebih sehat, mandiri, dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, T. Y. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Usia 60-74 Tahun (Di Dusun Bandung Desa Bandung Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang). STIKES Insan Cendekia Medika Jombang.
- Asdar, M., & Roslan, S. (2020). Peran Pekerja Sosial dalam Menangani Masalah Sosial Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 1(1), 1–7.
- Benediktus Seran, Elisa Anderson, A. M. (2024). Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup. *MAHESA: MALAHAYATI HEALTH STUDENT JOURNAL*, February. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i7.10455>
- Hayulita, S., Putra, A. B. Y., & Sari, A. N. (2018). Faktor dominan yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia. *'AFIYAH*, 5(2).
- Imanda, R. N. (2016). Strategi Peningkatan Quality of Urban Life (QoUL) dengan Pertimbangan Tingkat Kepuasan Masyarakat Terhadap Kota Tempat Tinggal. *Temu Ilmiah Iplbi*, 193–200.
- Kaunang, V. D., Buanasari, A., Kallo, V., Keperawatan, I., & Kedokteran, F. (2019). Gambaran tingkat stres pada lansia. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–7.
- Kurnia Damayanti, D., Arbarini, M., Fine Loretha, A., Studi Pendidikan Luar Sekolah, P., & Negeri Semarang, U. (2024). Focus : *Jurnal Pekerjaan Sosial* PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM PELAYANAN REHABILITASI SOSIAL DI WISMA LANSIA HARAPAN ASRI KOTA SEMARANG. 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i1.55675>
- Lara, A. G., & Hidajah, A. C. (2016). Hubungan pendidikan, kebiasaan olahraga, dan pola makan dengan kualitas hidup lansia di puskesmas Wonokromo Surabaya. *Jurnal Promkes*, 4(1), 59–69.
- Mangera, N., & Rusman, A. D. P. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(3), 388–400.
- Miranti, Y. S., & Nisai, H. (2023). Peran Pekerja Sosial Dalam Menunjang Kesehatan Masyarakat Sebagai Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)(Studi Kasus Di Finlandia). *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 5(1), 57–78.

- Ningrum, T. P., Ketut, D., & Wati, K. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia (Studi Kasus: Kelurahan Sukamiskin Bandung). *Jurnal Keperawatan BSI*, 2, 84–85.
- Panjaitan, B. S. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia. 2(2), 35–43.
- Perdana, M. A., & Salmiyati, S. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Depok Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta. Universitas' Aisyiyah Yogyakarta.
- Pratiwi, Y. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kualitas Hidup Lanjut Usia di Pusat Santunan Keluarga (PUSAKA) Kecamatan Pancoran Jakarta Selatan.
- Prima, D. R., Safirha, A. A., Nuraini, S., & Maghfiroh, N. (2019). Pemenuhan kebutuhan lansia terhadap kualitas hidup lansia di kelurahan grogol jakarta barat. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–7.
- Puspitasari, S., Husni, A., & Meilianingsih, L. (2023). Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari Kelurahan Maleber Puskesmas Garuda. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 3(1), 66–71.
- Ronoatmodjo, S. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di Desa Cipasung Kabupaten Kuningan Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.
- Sitanggang, Y. F., Frisca, S., Sihombing, R. M., Koerniawan, D., Tahulending, P. S., Febrina, C., Purba, D. H., Saputra, B. A., Rahayu, D. Y. S., & Paula, V. (2021). *Keperawatan Gerontik. Yayasan Kita Menulis*.
- Subekti, K. E., Dewi, S., Kesehatan, F. I., As-syafiiyah, U. I., Gede, P., Bekasi, K., Kesehatan, F. I., As-syafiiyah, U. I., Gede, P., & Bekasi, K. (2022). Dukungan keluarga berhubungan dengan tingkat kualitas hidup lansia. 10(2), 403–410.
- Suprihatin, R., & Mona, S. (2020). DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KUALITAS HIDUP LANSIA DI POSYANDU KEMUNING PUSKOPKAR BATU AJI. *Zona Kebidanan*, 10(3), 78–85.
- Wiraini, T. P., Zuhra, R. M., & Hasneli, Y. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA PADA MASA COVID-19 kesehatan global yang paling kritis , dimana hampir di seluruh dunia (Kirana ,. December. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i1.99>